

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penjas merupakan singkatan dari pendidikan jasmani yang secara luas diartikan sebagai bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempelkan pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah dirancang dan dibuat sebagai bagian penting dari pendidikan. Penjas yang diarahkan dengan baik, akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Menurut Susilawati (2010: 3) menyatakan bahwa:

Pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Inti pengertiannya adalah mendidik anak, yang membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan yaitu gerak insani. Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Definisi di atas mengukuhkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Pencapaian tujuan tersebut berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak yang sesuai dengan karakteristik siswa. Secara sederhana, pendidikan jasmani menurut Lutan (2001: 15) itu tak lain adalah “proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak.” Selain belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani itu anak diajarkan untuk bergerak. Melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Jadi, pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Inti pengertiannya adalah mendidik anak. Yang membedakannya dengan mata pelajaran yang lain adalah alat yang digunakan

adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Pelajaran yang harus dirumuskan dan dirancang setiap hari. Guru harus membuat perencanaan dari mulai dari perumusan tujuan, pelaksanaan kegiatan, teknik motivasi dan cara mengevaluasi. Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting. Oleh karena itu, pelajaran penjas tidak kalah penting dibandingkan dengan pelajaran lain.

Jadi hakikat dari pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan jasmani yang intensif. Salah satu tujuan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum (KTSP, 2006: 137) 'agar peserta didik memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.

Dalam hal ini keterampilan-keterampilan gerak dasar yang harus dicapai adalah gerak dasar dari berbagai cabang pendidikan jasmani, salah satunya dalam pembelajaran sepak bola. Dalam KTSP 2006 terdapat salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas IV SDN Kebonbaru Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang yaitu mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran. Menurut Salim (2008:12) menyatakan bahwa :

Permainan Sepak Bola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dengan satu penjaga gawang, yang dimainkan dengan menggunakan kaki kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan lengannya di daerahnya

Dalam permainan sepak bola masing-masing regu atau kesebelasan berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya kedalam gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan.

Kemenangan suatu tim sepak bola ditentukan oleh jumlah gol yang lebih banyak dari lawannya. Suatu gol merupakan suatu hasil dari proses kerjasama seluruh anggota tim yang sarat dengan berbagai kendala dan rintangan. Namun demikian latihan performance atau motorik dan perkembangan neuromuscular

(otot), karena inilah yang akan menentukan teknik-teknik yang dipelajari menjadi sempurna.

Kemampuan teknik menguasai bola merupakan syarat utama bagi setiap pemain sepak bola. Karena itu, setiap pemain harus mempelajari unsur-unsur teknik secara seksama. Unsur-unsur teknik dengan bola terdiri atas:

1. Menendang Bola (*shooting*)
2. Menerima/menghentikan Bola
3. Menyundul Bola
4. Dribling (Menggiring Bola)
5. Gerak Tipu dengan Bola
6. Merampas Bola
7. Teknik Penjaga Gawang

Dari beberapa unsur-unsur teknik dalam permainan sepak bola tersebut yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran permainan sepak bola ini adalah gerak dasar *shooting*.

Berdasarkan wawancara, observasi dan hasil tes data awal pada tanggal 3 Januari 2013 dalam pembelajaran sepak bola di SDN Kebonbaru masih sangat terbatas. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah:

1. Kinerja Guru
 - a. Guru tidak mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelumnya.
 - b. Guru kurang memotivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - c. Guru kurang inovatif dalam menyampaikan materi.
 - d. Guru mengalami kendala karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pada saat proses pembelajaran.
2. Aktivitas Siswa
 - a. Siswa kurang antusias selama pembelajaran berlangsung.
 - b. Siswa tidak memahami materi permainan sepak bola
 - c. Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan gerak dasar *shooting*.

Berdasarkan hasil analisis proses di atas maka dapat di ketahui bahwa proses pembelajaran gerak dasar *shooting* dalam permainan sepak bola tersebut

kurang efektif dan efisien. Bisa di lihat dari beberapa masalah di atas. Dan hal tersebut mempengaruhi terhadap hasil tes data awal dalam pembelajaran gerak dasar *shooting* dalam permainan sepak bola itu sendiri. Berikut analisis hasil yang berupa tes data awal pembelajaran gerak dasar *shooting* dalam permainan sepak bola di SDN Kebonbaru.

Tabel 1.1
Hasil Tes Data Awal Siswa dalam Pembelajaran *Shooting*

No	Nama siswa	Sikap awalan				Pelaksanaan				Sikap Akhir				Skor	Nilai	KKM	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			T	BT
1	Asep rizki		√				√				√			6	50		√
2	Asep irfan			√				√				√		9	75	√	
3	Ali safi'i		√				√				√			6	50		√
4	Cahyudi			√				√				√		9	75	√	
5	Dendi		√				√			√				5	42		√
6	Linda	√					√				√			5	42		√
7	Naliza		√				√				√			6	50		√
8	Dimi			√				√				√		9	75	√	
9	Amelia	√					√				√			5	42		√
10	Lilis		√				√				√			6	50		√
11	Cep roni	√					√			√				4	34		√
12	Ade Irma		√				√					√		7	58		√
13	Doni		√				√					√		7	58		√
14	Heri	√					√					√		7	58		√
15	Adeng			√				√					√	10	83	√	
16	Bayu		√				√				√			6	50		√
17	Candra		√				√					√		7	58		√
18	Yusup atori			√				√			√			8	67		√
JUMLAH																4	14
PERSENTASE(%)																22%	78%

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Skor ideal : 12

Kriteia penilaian tes shooting sepak bola

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Nilai KKM = 70

Jika siswa mendapat nilai ≥ 70 dikatakan tuntas

Jika siswa mendapat nilai < 70 dikatakan belum tuntas

Berdasarkan tabel tes data awal *shooting* dalam permainan sepak bola kelas IV SDN Kebonbaru dari 18 siswa yang mengikuti tes data awal ini, yang terdiri dari 13 siswa putra dan 5 siswi putri, dan dapat diketahui bahwa yang mencapai tuntas hanya 22% saja yang terdiri dari 13 siswa putra dan 5 siswa putri. Dan yang tidak mencapai tuntas 78% yang terdiri dari 13 siswa putra dan 5 siswi putri.

Jadi berdasarkan analisis proses dan analisis hasil pada tabel data awal tes gerak dasar *shooting* tersebut bisa di ketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, hal tersebut dikarenakan masih rendahnya pemahaman dan pengetahuan mengenai gerak dasar permainan sepak bola. Pada saat pembelajaran guru kurang mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan siswa jenuh dalam melakukan pembelajaran tersebut. Dimana pada saat pembelajaran *shooting* pada permainan sepak bola guru mengajarkan dengan formasi yang baku sehingga tidak dalam bentuk suatu yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini tidak sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mardiana dkk (Safari, 2011: 9) mengatakan bahwa ‘bahan ajar yang diperlukan dalam pendidikan jasmani adalah aktivitas jasmani dapat berupa permainan, tarian dan latihan’.

Untuk itu perlu suatu pemecahan masalah agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir. Jadi dalam model pembelajaran terdapat strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Tugas seorang guru salah satunya adalah memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan.

Model pembelajaran tipe TGT merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan (Safari, 2011: 35).

Penerapan metode TGT melalui modifikasi gawang diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan proses belajar dan hasil belajar siswa.

Pengertian gawang itu sendiri adalah dua tiang yang dihubungkan dengan kayu palang pada bagian ujung atas, atau dua tiang yang berpalang sebagai sasaran untuk memasukan bola (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Alasan penggunaan model pembelajaran tipe TGT pada pembelajaran gerak dasar *shooting* dalam permainan sepak bola diantaranya sebagai berikut :

- a) Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa.
- b) Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi mengurangi resiko cedera pada anak.
- c) Olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan lebih cepat dibanding dengan peralatan standar untuk orang dewasa.
- d) Olahraga yang dimodifikasi menimbulkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Melalui Modifikasi Gawang Untuk Meningkatkan Pembelajaran Gerak Dasar *Shooting* Dalam Permainan Sepak Bola (penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Kebonbaru Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang)”.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, tentang permasalahan yang muncul pada Kelas IV SDN Kebonbaru Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran gerak dasar *shooting* melalui modifikasi gawang dalam permainan sepak bola melalui kooperatif TGT di Kelas IV SDN Kebonbaru?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran gerak dasar *shooting* melalui modifikasi gawang dalam permainan sepak bola melalui kooperatif TGT di Kelas IV SDN Kebonbaru ?
- c. Bagaimana aktivitas siswa pada saat pembelajaran *shooting* melalui modifikasi gawang dalam permainan sepak bola melalui kooperatif TGT di Kelas IV SDN Kebonbaru?
- d. Bagaimana hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran gerak dasar *shooting* melalui modifikasi gawang dalam permainan sepak bola melalui kooperatif TGT di Kelas IV SDN Kebonbaru.

2. Pemecahan Masalah

Agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka penulis mencoba berdasarkan cara agar dapat meningkatkan pembelajaran gerak dasar *shooting* melalui modifikasi gawang salah satunya yaitu:

- a. Mengembangkan cara atau bentuk perencanaan pembelajaran bermain sepak bola yang mengarah pada gerak dasar *shooting*.
- b. Penerapan model pembelajaran tipe TGT melalui modifikasi gawang untuk hasil kinerja guru dalam pembelajaran gerak dasar *shooting*.
- c. Dengan menggunakan model pembelajaran TGT melalui modifikasi gawang untuk meningkatkan aktivitas siswa ketika melakukan pembelajaran gerak dasar *shooting* dalam permainan sepak bola.
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe TGT .

Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memperbaiki kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran gerak dasar *shooting* dalam permainan sepak bola Kelas IV SDN Kebonbaru Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. Adapun rincian target yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

- a) Proses Pembelajaran
 - 1) Kinerja guru
 - a) Perencanaan (Target 100%)
 - b) Pelaksanaan (Target 100 %)
- 2) Siswa
 - Aktivitas Siswa (Target 100 %)
- b) Hasil belajar

Target yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah 16 siswa yang dinyatakan tuntas dari 18 siswa atau 90% mendapatkan nilai diatas KKM.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran gerak dasar *shooting* melalui kooperatif TGT dengan modifikasi gawang pada permainan sepak bola di SDN Kebonbaru.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran gerak dasar *shooting* melalui kooperatif TGT dengan modifikasi gawang pada permainan sepak bola di SDN Kebonbaru.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar *shooting* melalui kooperatif TGT melalui modifikasi gawang pada permainan sepak bola di SDN Kebonbaru.
4. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran gerak dasar *shooting* melalui kooperatif TGT dengan modifikasi gawang pada permainan sepak bola di SDN Kebonbaru .

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar *shooting* pada permainan sepak bola.

- b. Dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran permainan sepak bola.
2. Bagi guru
 - a. Dapat memberi masukan bagi guru pendidikan jasmani sebagai alternative pembelajaran *shooting* pada permainan sepak bola.
 - b. Dapat memberikan pengetahuan bagi guru pendidikan jasmani bahwa pembelajaran *shooting* melalui kooperatif TGT dengan modifikasi gawang dapat meningkatkan kemampuan dasar serta hasil belajar *shooting* pada permainan sepak bola.
 - c. Dapat memperbaiki pembelajaran *shooting* pada permainan sepak bola sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat meningkatkan mutu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar.
 - b. Dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran khususnya gerak dasar *shooting* pada permainan sepak bola.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pokok-pokok permasalahan yang diteliti, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang perlu di ketahui kejelasannya yaitu:

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang berfungsi untuk menggali dan membagi-bagi ide pada anak, strategi pembelajaran ini mendorong anak untuk melakukan kegiatan dalam bentuk kerjasama dan sikap tanggung jawab kepada teman stau kelompoknya dan juga sikap tanggung jawab terhadap dirinya. Yuda dalam Safari (2011: 3)

TGT (*Teams Games Tournament*) merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. (Safari, 2011: 35)

Gawang adalah dua tiang yang dihubungkan dengan kayu palang pada bagian ujung atas, atau dua tiang yang berpalang sebagai sasaran memasukan bola (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Gerak dasar adalah suatu proses gerakan permulaan untuk mencapai gerakan selanjutnya yang lebih tinggi. KONI (1993: 14). Proses gerak yang efektif dan rasional untuk menyelesaikan suatu tugas sebaik-baiknya dalam pertandingan.

Meningkatkan adalah suatu usaha menaikkan derajat atau taraf mempertinggi. (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 1198). Dapat juga diartikan sebagai usaha perubahan atau pengembangan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar pengertian meningkatkan merupakan perkembangan pada diri siswa dari tidak tahu menjadi tahu di dalam menguasai ilmu pengetahuan tertentu.

Permainan Sepak Bola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dengan satu penjaga gawang, yang dimainkan dengan menggunakan kaki kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan lengannya di daerahnya. (Salim, 2008:12)

Shooting adalah menendang bola menggunakan punggung kaki untuk melepaskan tembakan keras dan datar ke arah gawang. Caranya, Jaga agar kepala mengarah kebawah dan mata tetap tertuju ke bola. Maka harus menempatkan kaki yang tidak anda pergunakan untuk menendang tepat di samping bola. Tempatkan lutut diatas bola dan tekuk jari kaki anda ke bawah saat sedang menendang. Tendang bagian tengah bola dengan punggung kaki sambil tetap menundukan kepala. Ikuti dengan ayunan kaki supaya tendangan bertenaga sehingga bola terlontar jauh. Gunakan kedua lengan untuk menjaga keseimbangan agar bola bisa melayang sesuai keinginan.

(<http://www.google.com/search?q=teknik%20dasar%20melakukan%20tendangan%20shooting&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org>)